

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau lembaga kersipan (Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 7 tentang Kearsipan). Salah satu metode penggalian informasi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 adalah sejarah lisan. Sartono kartodirdjo (1991: 201) mengartikan sejarah lisan sebagai sumber sejarah yang terdapat di kalangan manusia yang mengikuti kejadian atau menjadi saksi atas suatu kejadian masa lampau yang diuraikan secara lisan.

Sejarah lisan sebenarnya telah lama dikenal oleh umat manusia di seluruh dunia karena lisan adalah alat komunikasi utama yang digunakan untuk mewarisi pengetahuan masa lalu kepada generasi selanjutnya. Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter (Kuntowijoyo, 2003: 26). Dalam artikulasi nya yang spesifik terhadap rekam jejak peristiwa bersejarah, sejarah lisan memiliki nilai historis yang paling tinggi. Karena dalam proses penciptaannya, sejarah lisan selalu berkaitan dengan hal-hal yang bersejarah di kalangan instansi, masyarakat, bangsa, maupun negara. Maka perlu kiranya nilai-nilai sejarah tersebut digali kebenarannya dan dilestarikan

demi keberlangsungan suatu bangsa. Pun tidak terlepas dari pelestarian budaya, sejarah lisan menjadi poros utama dalam melestarikan budaya bangsa untuk kemudian mempertahankan keberadaannya, sehingga terus diimplementasikan nilai-nilai luhurnya oleh segenap elemen bangsa.

Sama halnya dengan pengkisah yang akan menjadi narasumber penulis yaitu Taufik Monyong. Ia adalah seorang budayawan kelahiran Lumajang, 25 Juli 1976. Lahir dari keluarga dengan background agamis, tak menghalanginya untuk mengaktualisasikan jiwa-jiwa seni yang dimilikinya sejak lahir. Hal itu justru menjadikannya seorang muslim taat yang tetap setia melestarikan kebudayaan peninggalan para leluhur. Salah satunya ia aktualisasikan dengan kegiatan mengajar tari di kediamannya semasa kecil. Pengalaman tersebut merupakan cikal bakal seorang Taufik Monyong fokus mendalami seni dan budaya.

Ketika menempuh pendidikan di Universitas Negeri Surabaya, berbagai organisasi mahasiswa diikutinya, disanalah ia kerap mengaktualisasikan jiwa seni yang ia miliki. Berbagai aksi seni bernada subversif sering ia lakukan, hal ini ia lakukan karena baginya, seni adalah sebuah perlawanan terhadap ketidakadilan dan kesewenang-wenangan. Setelah lulus dari dunia perkuliahan, ia aktif dalam berbagai komunitas di Surabaya, seperti *street rebel* atau gerakan jalanan. Melalui gerakan jalanan tersebut beliau melakukan berbagai aksi tatrikal, orasi, bahkan music jalanan dengan tujuan memberikan kritik-kritik tajam terhadap kebijakan pemerintah yang tidak memihak terhadap rakyat.

Taufik monyong juga aktif dalam komunitas Surabaya membara. Yakni sebuah komunitas yang bergerak di bidang penyajian drama kolosal tentang kisah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Melalui komunitas yang ia ketuai tersebut, Taufik Monyong berperan sebagai suradara drama kolosal Surabaya membara. Adapun maksud yang hendak disampaikan dari pagelaran drama kolosal tersebut yakni sebagai kritik terhadap negara yang terlambat memberikan penghargaan kepada para pejuang kemerdekaan. Selain itu juga, ia berharap kepada segenap elemen bangsa agar tidak pernah lupa terhadap jasa para pahlawan, dan senantiasa berkarya untuk Indonesia tercinta. Hal ini juga diteguhkan oleh pengkisah kedua yakni Aliyuddin. Wakil sekretaris Dewan Kesenian Jawa Timur tersebut mengutarakan bahwa diselenggarakannya drama kolosal Surabaya membara merupakan upaya pelestarian budaya yang berawal dari kegelisahan bersama atas gnerasi muda yang mulai melupakan sejarah bangsa dan jasa para pahlawannya. Selain itu, menurut Aliyuddin, Surabaya membara merupakan pekan peringatan hari pahlawan yang sarat akan makna, bukan sekedar formalitas belaka seperti yang dilakukan kebanyakan orang.

Pertengahan tahun 2015, Taufik Monyong resmi dilantik sebagai ketua Dewan Kesenian jawa Timur. Berbagai kegiatan pengawalan terhadap kebudayaan gencar dilakukan hingga ke daerah-daerah, seperti memfasilitasi ritual adat ruwat sumber di desa-desa. Hal ini dilakukan karena bagi Taufik Monyong, kegiatan ruwat sumber merupakan suatu kebudayaan asli Jawa Timur

yang mampu mengkonservasi alam sehingga memberikan kebermanfaatn bagi alam dan sekitarnya. Upaya yang dilakukan tak berhenti pada skala vertikal saja. Dalam skala horizontal, ia gencar melakukan komunikasi dan audiensi kepada pihak pemerintah dan instansi terkait untuk bersama-sama merumuskan produk regulasi yang mampu melindungi produk kebudayaan maupun para pelaku kebudayaan itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Aliyuddin, bahwasannya dibawah kepemimpinan Taufik Monyong, instansi DKJT lebih banyak melakukan negosiasi dengan berbagai instansi terkait untuk menerima produk kebudayaan sebagai bagian dari proses pemajuan instansi tersebut.

#### **4.2 Saran**

Dalam pembuatan produk sejarah lisan dengan judul Biografi: Budayawan Taufik Monyong Melestarikan Budaya Jawa Timur Sebagai Upaya membangun Peradaban Bangsa Indonesia ini mengalami berbagai kendala teknis maupun non teknis sehingga tidak selalu berjalan dengan lancar, sehingga dibutuhkan kritik, saran, dan masukan guna memperbaiki pembuatan produk ilmiah yang sama di kemudian hari. Adapun saran yang bisa diberikan penulis untuk khalayak antara lain:

1. Datang lebih awal ke tempat wawancara lebih awal dari waktu yang dijanjikan. Karena keterlambatan penulis akan memperburuk suasana hati

pengkisah, yang selanjutnya akan berdampak pada penyampaian informasi yang tidak mendalam.

2. Melakukan checklist peralatan yang akan digunakan untuk wawancara, seperti kamera, threepod, mini microphone, dan lain-lain. Hal ini berguna untuk memastikan peralatan yang hendak digunakan. Apabila terdapat kekurangan, penulis dapat sesegera mungkin melakukan upaya antisipasi.
3. Mencari referensi software untuk mengedit video yang sesuai dengan spesifikasi laptop penulis, agar tidak terhambat dalam hal editing video yang akan berakibat fatal pada hasil akhir produk oral history.